

ABSTRAK

Arifin, Muchlis. 2014. *Setsuzokushi (Konjungsi Bahasa Jepang) Dalam Naskah Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012*. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya Malang.

Pembimbing : (I) Agus Budi Cahyono (II) Febi Ariani Saragih

Kata Kunci : *setsuzokushi*, naskah, pidato

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak konjungsi. Sebagai contoh *desukara*, *shikashi*, *shoshite* dan lainnya. Konjungsi tersebut sering digunakan dalam perlombaan bahasa Jepang. Alasannya ialah untuk menghubungkan konteks kalimat serta alur percakapan yang disampaikan dalam bahasa Jepang. Konjungsi yang biasa dipakai yaitu *junsetsu*, *gyaku setsu*, *wadai tenkan* dan masih banyak yang lainnya. Konjungsi tersebut bukan hanya dipakai untuk menghubungkan saja, namun juga berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada pendengar tentang alur pembicaraan yang disampaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konjungsi jenis apakah yang dipakai dalam sebuah teks pidato. Kemudian apakah fungsi konjungsi tersebut serta permasalahan yang muncul dalam penggunaan konjungsi dalam teks pidato bahasa Jepang. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang dipakai yaitu berupa 13 naskah pidato bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012 yang telah dilaksanakan di Jakarta.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah dalam teks tersebut ditemukan 104 buah konjungsi yang tersebar kedalam jenis *junsetsu*, *gyakusetsu*, *heiritsu*, *sentaku*, *tenka*, *setsume*, dan *wadai tenkan*. Hal ini membuktikan bahwa tujuh jenis konjungsi dalam bahasa Jepang ada pada 13 naskah pidato tersebut. Dan yang paling banyak digunakan yaitu konjungsi *shikashi* dan *soshite*. Konjungsi yang dipakai dalam teks pidato sebagian besar berfungsi sebagai penghubung antar kalimat. Sedangkan yang berfungsi sebagai penghubung antar kata hanya ditemukan satu buah.

Dalam pemakaiannya dijumpai pula teks pidato yang memakai konjungsi *shikashi* sebanyak 6 kali secara berturut-turut. Ini disebabkan karena konjungsi tersebut merupakan konjungsi yang paling populer di kalangan pembelajar bahasa Jepang, selain itu dikarenakan minimnya media pembelajaran serta informasi mengenai konjungsi bahasa Jepang serta faktor intern dari mahasiswa yang kurang aktif mencari informasi. Dalam penelitian ini ditemukan pula penggunaan konjungsi *soshite* dan *soredemo* yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

要旨

アリフィン・ムクリス. 20014. 2012年の日本語弁論大会の原稿における接続詞.

ブラウイジャヤ大学日本文学科. 指導教官:(1)アグス・ブディ チャーヨノ(2)フェビ.

アリアニ サラギ

キーワード:接続詞、原稿、弁論

日本語は沢山の接続詞がある。例えば「ですから」「しかし」「そして」などがある。その接続詞は弁論大会でよく使われる。理由とえば、日本語の談話理解を考える際には文脈、すなわち「会話の流れ」を把握する必要があるからである。一般的に日本語では「会話の流れ」を明示する方法として「順接」「逆説」「話題の転換」「説明」などを表す接続詞が用いられることが多い。これらの語は話題. 目的が存在する会話だけでなく、雑談などの場合でも、聞き相手が「会話の流れ」を把握するために利用しているものと考えられる。

本研究の目的は弁論大会の原稿によく使用された接続詞が分かるように分析した。その接続詞は何のために使われるのか。それから、使う時に問題があるのかを分析した。研究方法は定性分析である。新しいことと情報を分かるようにデータを集め、分析をすることである。使われたデータは2012年のジャカルタで行われた大学生の日本語弁論大会の原稿である。

本研究の結果は日本語の弁論の原稿においては「順接」「逆説」「並列」「選択」「添加」「説明」と「話題の転換」の接続詞が使われている。データの中では使われた接続詞が104 つである。学習者の方が文と文のつながりに接続詞を用いることが多い。名詞と名詞のつながりは一つだけである。その接続詞の中には「しかし」と言う接続詞がある。「しかし」は弁論大会の原稿においてよく使用されている。その他には並立として「そして」と言う接続詞が二番目に多い。「しかし」と「そして」の使用数が多い理由は外国人の日本語学習者にとっても人気があるからだと思われる。そして、学習者は大体日本語の接続詞のための情報が難しく手にいられないからである。けれど、接続詞の使い方から見ると問題がある。特に「そして」と「それでも」言う接続詞の使い方の間違いがあった。たとえば「そして」の接続詞の前は「て+形」が使われていた。その問題は学習者に注意すべきものと思われる。